
**KEBIASAAN MEMBACA, PENGUASAAN DIKSI, DAN KEMAMPUAN
MENULIS TEKS EKSPOSISI****Sisilia Indriani¹, Falina Noor Amalia²**

Universitas Tridianti Palembang

falinanoor@univ-tridianti.ac.id

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis teks eksposisi, hubungan antara penguasaan diksi dan kemampuan menulis teks eksposisi, dan hubungan antara kebiasaan membaca dan penguasaan diksi dengan kemampuan menulis teks eksposisi. di kelas X siswa SMA Negeri 11 Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian jenis ex post facto. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas X SMA N 11 Palembang tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 543 siswa. Peneliti telah mengambil sampel kelas X IPA 3 sebanyak 42 siswa. Data dikumpulkan dengan angket dan tes. Analisis data telah dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan: (1) tingkat kebiasaan membaca siswa adalah baik dengan jumlah 23 siswa (54,8%), (2) tingkat penguasaan diksi siswa termasuk dalam kategori baik sekali dengan jumlah 23 siswa (54,7%), (3) tingkat kemampuan menulis teks eksposisi siswa termasuk dalam kategori baik dengan jumlah 19 siswa (45,4%), (4) hasil $r_{hitung} = 7,147$ yang lebih besar dari hasil $r_{tabel} = 0,308$ dan dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa adanya hubungan antara kebiasaan membaca dan penguasaan diksi dengan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 11 Palembang.

Kata Kunci: membaca, diksi, menulis teks eksposisi

**READING HABITS, AUTHORIZATION OF DIKSI,
AND ABILITY TO WRITE EXPOSITION TEXT**

ABSTRACT: This study aimed to find out the correlation among reading habits, diction mastery, and writing ability of exposition text of the tenth grade students of SMA Negeri 11 Palembang. This research was an ex-post facto design. The population of this study was 543 students of the tenth grade of SMA Negeri 11 Palembang in the academic year 2018/2019. The sample of the research was 42 students of X Science 3. The data was collected using questionnaire and test. Data analysis was carried out using the SPSS application version 22. The results showed that (1) the level of reading habits of students was good with a number of 23 students (54.8%), (2) the level of student diction mastery was categorized as excellent with the number 23 students (54.7%), (3) the level of students' writing ability of exposition texts was categorized as good with the number 19 students (45.4%), (4) the result of $r_{obtained}$ (7.147) was higher than r_{table} (0.308) and it indicated that there is a relationship among reading habits, diction mastery, and writing ability of exposition text of the tenth grade students of SMA Negeri 11 Palembang.

Keywords: read, diction, write exposition text

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa agar dapat mengikuti semua kegiatan dalam pendidikan dan pembelajaran. Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh informasi. Kemampuan membaca yang baik sangat berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Di era digital ini, buku dapat kita baca dengan fisiknya atau juga dengan digital maka kita bisa membaca buku di mana saja dan kapan saja. Namun sayangnya, menurut Duta Baca Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah bila dibandingkan dengan negara lainnya. Dari 61 negara, Indonesia menempati urutan ke-60 terkait dengan minat baca (<http://edukasi.kompas.com> diakses tanggal 10 Oktober 2019). Hal ini tentu saja menjadi sesuatu hal yang memprihatinkan. Banyak hal yang dapat menyebabkan rendahnya minat baca di Indonesia, diantaranya lingkungan sekitar, generasi yang serba instan, gawai, permainan daring, sosial media dan niat dalam diri kita sendiri (Desfourina, 2018, p. 2).

Membaca termasuk sarana belajar yang dapat dilakukan oleh siapa dan kapan saja. Membaca akan memberikan pengetahuan kepada pembaca. Menurut Nurhadi (2016, p. 67), kegiatan membaca perlu dijadikan kebiasaan. Hal ini karena apabila kurang terbiasanya dalam membaca, akan membuat kurang pula minat dalam membaca.

Membaca merupakan cara untuk memperbanyak diksi, menambah wawasan dalam hal membuat susunan pola bacaan. Semakin banyak kata yang dikuasai oleh seseorang, semakin banyak pula ide yang ia kuasai dan sanggup ia

sampaikan dengan orang lain. Oleh sebab itu, penguasaan diksi dan memakainya sesuai konteks sangat penting dalam berkomunikasi.

Kegiatan menulis dalam pengajaran bahasa Indonesia dapat melatih siswa untuk menerapkan pengetahuan kebahasaan yang ia miliki seperti tata bahasa, kosa kata, diksi, gaya bahasa, dan ejaan. Kemampuan ini sangat diperlukan dalam menulis teks eksposisi karena dalam tulisan dibutuhkan pilihan kata yang tepat agar orang lain mengerti informasi yang disampaikan. Teks eksposisi termasuk dalam salah satu jenis teks yang wajib dikuasai oleh siswa SMA Kelas X.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Damsir, S.Pd. selaku guru bidang studi bahasa Indonesia kelas X, selama ini yang menjadi penyebab siswa kurang terampil dalam menulis teks eksposisi adalah siswa kurang terampil dalam memilih kata-kata yang tepat untuk menyampaikan informasi yang hendak ia sampaikan. Hal ini disebabkan keterbatasan kosakata yang dimiliki oleh siswa. Selain itu, kemampuan untuk menyusun pola kalimat juga masih rendah. Kebiasaan membaca yang rendah dapat dilihat dari perilaku siswa yang masih malas untuk mengunjungi perpustakaan.

Hal tersebut menarik untuk diteliti karena (1) kebiasaan membaca siswa yang masih tergolong rendah hal ini dapat dilihat dari buku daftar pengunjung perpustakaan yang hanya terdapat beberapa siswa yang mengunjungi perpustakaan setiap harinya, (2) keterbatasan bahan bacaan yang tersedia di perpustakaan sehingga kurang menarik minat siswa untuk membaca, (3) penguasaan diksi yang kurang dalam kegiatan menulis, (4) kegiatan menulis yang dihindari oleh siswa menjadi penyebab jatuhnya nilai mata pelajaran bahasa Indonesia di

SMA dibandingkan dengan mata pelajaran lain.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti telah melakukan penelitian untuk menguji ada tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca dan penguasaan diksi dengan kemampuan menulis teks eksposisi.

Kemampuan Menulis Eksposisi

Menurut pendapat Ngalimun (2017, p. 43), karangan eksposisi merupakan karangan yang bertujuan memaparkan, menjelaskan, menyampaikan informasi, mengajarkan, dan menerangkan sesuatu tanpa disertai ajakan atau desakan supaya pembaca menerima atau mengikuti.

Karangan eksposisi dibuat dengan menentukan tema terlebih dahulu. Setelah mendapatkan tema, langkah selanjutnya adalah menentukan tujuan penulisan. Karena karangan eksposisi adalah jenis karangan yang berisikan fakta, maka langkah yang berikutnya adalah mengumpulkan data sesuai dengan tema tulisan. Kerangka karangan selanjutnya dibuat untuk mempermudah proses penulisan. Dengan berpedoman pada kerangka karangan tersebut, dibuatlah karangan eksposisi (Dalman, 2018, p. 134).

Kebiasaan Membaca

Kebiasaan membaca erat kaitannya dengan kemampuan membaca. kemampuan membaca seseorang dapat diukur dengan menguji kecepatan membaca dan pemahaman bacaan. hasil yang didapatkan pun bervariasi. Seperti yang dikemukakan Amalia (2017, p. 53) bahwa kemampuan membaca setiap orang berbeda-beda tergantung dari tujuan membaca dan jenis bacaan yang dibaca.

Menurut Tampubolon (2015, p. 227), membaca ialah kegiatan fisik dan mental yang dapat berkembang menjadi

suatu kebiasaan. Sama seperti kebiasaan-kebiasaan lainnya, membentuk kebiasaan membaca juga memerlukan waktu yang cukup lama. Selain itu, menurut Devi (2017, p. 17) kebiasaan membaca adalah perilaku yang mencerminkan minat terhadap bahan bacaan dengan meluangkan waktu untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. Selain itu, Tampubolon (2015, p. 228) mengungkapkan kebiasaan membaca dari segi kemasyarakatan ialah suatu kegiatan membaca yang telah membudaya dalam suatu masyarakat.

Penguasaan Diksi

Diksi tidak hanya mempermasalahkan ketepatan pemakaian kata, tetapi juga mempermasalahkan apakah kata yang dipilih itu dapat juga diterima atau tidak merusak susunan yang ada. Menurut pendapat Suyitno dikutip Siswono (2014, p. 7), diksi ialah pilihan kata terhadap bahasa-bahasa yang dikuasai oleh penutur.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dan *ex post facto*. Penelitian ini tidak memberikan perlakuan pada variabel, tetapi memfokuskan pada apa yang telah terjadi dan hanya perlu melihat sebab-akibat antarvariabel. Penelitian *ex post facto* bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang variabel yang diteliti dan bersifat korelasi. Penelitian ini berusaha menemukan ada tidaknya hubungan antara kebiasaan membaca dan penguasaan diksi terhadap kemampuan menulis teks eksposisi. Waktu pelaksanaan ini dilaksanakan pada bulan April 2019. Tempat penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 11 Palembang.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen (X) dan satu

variabel dependen (Y). Kebiasaan membaca dan penguasaan diksi merupakan variabel bebas (X1 dan X2), sedangkan kemampuan menulis teks eksposisi merupakan variabel terikat (Y).

Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuesioner dan tes. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X jurusan IPA dan IPS yang berjumlah 543 siswa. Sementara itu sampel yang digunakan yaitu kelas X IPA 3 yang berjumlah 42 siswa.

Tabel 1. Kuesioner Kebiasaan Membaca

No	Aspek	Indikator
1.	Sikap terhadap kegiatan membaca	Minat, sikap, dan respons terhadap kegiatan membaca
2.	Waktu yang digunakan untuk membaca	Waktu luang, waktu istirahat di sekolah, dan waktu menjelang tidur.
3.	Frekuensi membaca	Intensitas dan durasi membaca
4.	Jumlah dan jenis bahan bacaan yang dibaca	Banyaknya jumlah bacaan yang dibaca dan yang dimiliki

Sumber: dimodifikasi dari Devi (2017, p.51)

Tabel 2. Tes Penguasaan Diksi

No	Aspek	Indikator
1.	Makna Ungkapan (idiom)	Siswa dapat menyebutkan makna ungkapan soal
2.	Sinonim	Siswa dapat menyebutkan sinonim (persamaan arti)
3.	Antonim	Siswa dapat menyebutkan antonim (perbedaan arti)
4.	Konotasi	Siswa dapat menyebutkan kata yang tidak sebenarnya
5.	Denotasi	Siswa dapat

		menyebutkan kata yang sebenarnya
6.	Hiponim	Siswa dapat membedakan penggolongan kata umum ke khusus

Tabel 3. Tes Menulis Teks Eksposisi

No	Aspek	Kriteria
1.	Isi	Sangat baik—sempurna: Menguasai topik yang ditulis: Pengembangan pendapat (tesis), argumentasi, dan penegasan ulang pendapat diuraikan secara lengkap dan sesuai dengan topik yang dibahas.
		Cukup—baik: Cukup menguasai topik yang ditulis : Pengembangan pendapat (tesis) terbatas, sesuai dengan topik, kurang terperinci.
		Sedang—cukup: Penguasaan topik terbatas : Pengembangan topik tidak memadai.
		Sangat kurang: Tidak menguasai topik yang ditulis: Tidak menguasai permasalahan, tidak sesuai topik, tidak layak nilai
2	Struktur teks	Sangat baik –sempurna: Gagasan terungkap dengan padat dan jelas, tersusun dengan baik, berurutan pernyataan pendapat (tesis) – argumentasi- penegasan ulang pendapat, kohesif.
		Cukup—baik: Gagasan terungkap, kurang terorganisasi, pendukung cukup, logis tetapi kurang lengkap
		Sedang—cukup: Gagasan tidak terkait, urutan dan pengembangan gagasan kurang logis
		Sangat kurang—cukup :

		Tidak terorganisasi, tidak logis, tidak layak nilai
3	Pilihan Kata	<p>Sangat baik—sempurna: Perbendaharaan kosakata luas, pilihan kata tepat dan efektif, menguasai pembentukan kata</p> <p>Cukup—baik : Kosakata memadai, pilihan kata kadang-kadang kurang tepat, pembentukan kata kurang mengerti.</p> <p>Sedang—cukup : Kosakata terbatas, sering terjadi pemilihan kata yang tidak tepat.</p> <p>Sangat kurang—cukup: Kosakata rendah, pengetahuan tentang pembentukan kata rendah, tidak layak nilai.</p>
4	Pola kalimat	<p>Sangat baik—sempurna: Susunan kalimat kompleks dan efektif, terdapat sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan fungsi kata), tetapi makna cukup jelas.</p> <p>Cukup—baik: Susunan kalimat sederhana dan efektif, terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (urutan fungsi kata), makna cukup jelas.</p> <p>Sedang—cukup: Terjadi kesalahan serius dalam susunan kalimat, sering terjadi kesalahan penggunaan bahasa (urutan fungsi kata), makna membingungkan.</p> <p>Sangat kurang—cukup: Tidak menguasai susunan kalimat, terdapat banyak kesalahan penggunaan bahasa, makna tidak jelas, tidak layak nilai.</p>
5	Mekanik	<p>Sangat baik—sempurna: Mengetahui aturan penulisan, mengetahui susunan paragraf, terdapat sedikit kesalahan ejaan.</p> <p>Cukup—baik: Kadang-kadang terjadi</p>

		kesalahan susunan paragraf dan ejaan, tetapi makna jelas
		Sedang—cukup: Sering terjadi kesalahan susunan paragraf dan ejaan, makna membingungkan.
		Sangat kurang—cukup: Tidak menguasai aturan penulisan, banyak kesalahan susunan paragraf, ejaan, tulisan tidak jelas, tidak layak nilai.

Sumber: dimodifikasi dari Mulyadi (2016, p. 63—64)

Teknik analisis data yang digunakan yaitu: (1) uji persyaratan analisis meliputi uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikorelasional, (2) pengujian hipotesis untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel menggunakan analisis korelasi *Product Moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 11 Palembang ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca dan penguasaan diksi dengan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 11 Palembang. Data untuk variabel kebiasaan membaca siswa diperoleh melalui kuesioner, sedangkan data untuk variabel penguasaan diksi dan kemampuan menulis teks eksposisi diperoleh melalui tes. Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui atau mengambil data kebiasaan membaca siswa. Sedangkan tes pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam penguasaan diksi dan kemampuan menulis teks eksposisi siswa. Berikut akan dideskripsikan secara rinci data yang diperoleh.

Kebiasaan Membaca

Data Kebiasaan membaca siswa yang diperoleh melalui kuesioner

(angket) memiliki 25 butir pernyataan dengan rincian 8 pernyataan mengenai sikap terhadap kegiatan membaca (1—8), 4 pernyataan mengenai waktu yang digunakan untuk membaca (9—12), 2 pernyataan mengenai frekuensi membaca (13—14), 3 pernyataan mengenai jumlah dan jenis bahan bacaan yang dibaca (15—17), 4 pernyataan mengenai motivasi dari keluarga dalam membaca (18—21) dan 4 pernyataan mengenai motivasi dari guru dalam membaca (22—25).

Berdasarkan data, dapat dideskripsikan bahwa tingkat kebiasaan membaca siswa yang termasuk dalam kategori baik sekali berjumlah 15 siswa (35,7 %), kategori baik berjumlah 23 siswa (54,8 %), kategori cukup berjumlah 4 siswa (9,6%), kategori kurang tidak ada (0%) dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori gagal (0%). Kesimpulan yang dapat diambil dari data di atas bahwa tingkat kebiasaan membaca siswa kelas X SMA Negeri 11 Palembang termasuk dalam kategori baik.

Penguasaan Diksi

Data tentang penguasaan diksi dapat dilakukan dengan menggunakan tes tertulis berupa soal pilihan ganda yang terdiri dari 25 item soal. Tes ini terdiri dari 6 aspek dari 25 item soal yaitu aspek makna ungkapan (idiom), sinonim, antonim, konotasi, denotasi dan hiponim. Teknik tes dalam penelitian ini telah digunakan untuk memperoleh data penguasaan diksi siswa.

Berdasarkan data, dapat dideskripsikan bahwa tingkat penguasaan diksi siswa setelah melakukan tes, yang memperoleh nilai tertinggi adalah 96 dan nilai terendah adalah 40. Penguasaan diksi siswa yang termasuk dalam kategori baik sekali berjumlah 23 siswa (54,7 %), kategori baik berjumlah 12 siswa (28,6 %), kategori cukup berjumlah 3 siswa (7,2

%), kategori kurang berjumlah 4 siswa (9,6%) dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori gagal (0%). Kesimpulan yang dapat diambil dari data di atas bahwa tingkat penguasaan diksi siswa kelas X SMA Negeri 11 Palembang termasuk dalam kategori baik sekali.

Menulis Teks Eksposisi

Tes ini telah dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi. Tes ini berupa penugasan untuk menulis teks eksposisi berdasarkan petunjuk yang telah ditetapkan. Selain itu tes ini telah digunakan untuk mengukur penguasaan diksi pada siswa. Tes ini telah dilakukan dengan menggunakan 5 aspek penilaian dengan skala nilai untuk aspek mekanik dengan skor tertinggi 10, aspek pola kalimat dengan skor tertinggi 10, aspek pilihan kata dengan skor tertinggi 20, aspek struktur teks dengan skor tertinggi 30 dan aspek isi dengan skor tertinggi 30. Total semua nilai dari kelima aspek tersebut adalah 100. Penilai dalam hasil menulis teks eksposisi siswa yaitu Dra. Elya Wilda dan Damsir, S.Pd.

Berdasarkan data, dapat dideskripsikan bahwa tingkat kemampuan menulis teks eksposisi siswa dengan nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah adalah 57. Kemampuan menulis teks eksposisi siswa yang termasuk dalam kategori baik sekali berjumlah 16 siswa (38,1 %), kategori baik berjumlah 19 siswa (45,4 %), kategori cukup berjumlah 7 siswa (16,8 %), dan tidak ada siswa yang mendapat skor kurang dan gagal (0 %). Kesimpulan yang dapat diambil dari data di atas bahwa tingkat menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 11 Palembang termasuk dalam kategori baik.

Tabel 4. Data Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Diksi dengan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi

No.	Nama Siswa	Nilai		
		Kebiasaan Membaca (X1)	Penguasaan Diksi (X2)	Menulis Teks Eksposisi (Y)
1	AM	76	76	75
2	APK	68	80	69
3	AS	76	76	74
4	ASN	72	76	70
5	BAK	75	72	80
6	BL	64	60	63
7	DT	64	84	68
8	DK	70	76	83
9	HL	88	92	81
10	ITL	68	72	80
11	KN	76	88	74
12	AP	56	80	64
13	LL	88	72	83
14	LM	85	92	80
15	MPY	80	80	72
16	MAN	76	80	83
17	MFA	86	84	79
18	MRS	88	88	80
19	NF	72	92	73
20	OWW	72	88	78
21	PAKS	68	72	79
22	RMD	80	80	76
23	RA	87	96	80
24	SA	76	88	73
25	SAP	76	72	82
26	SA	85	84	85
27	SN	78	72	76
28	SN	88	88	59
29	TM	65	56	72
30	YA	76	78	84
31	YB	72	52	60
32	RHS	80	40	77
33	SN	76	80	73
34	ANS	76	68	79
35	ZA	88	84	82
36	ZPA	85	80	82
37	ANS	72	88	73
38	RAP	76	88	81
39	PAN	84	48	58
40	LA	68	44	57
41	MNB	68	76	65
42	TM	90	60	82

N=42	3.214	3.204	3.144
------	-------	-------	-------

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dan terikat. Pengujian hipotesis ini menggunakan taraf signifikan 5%. Hasil yang diperoleh dari perhitungan statistic dikonsultasikan dengan nilai dalam tabel. Jika F_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari F_{tabel} pada taraf kesalahan 5% maka pengaruh variabel bebas (prediktor) terhadap variabel terikat (kriterium) signifikan. Sebaliknya Jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada taraf kesalahan 5% maka pengaruh variabel bebas (prediktor) terhadap variabel terikat (kriterium) tidak signifikan. Hipotesis diuji menggunakan analisis Korelasi *Product Moment*.

Tabel 5. Hasil Korelasi *Product Moment*

Variabel	r_{hitung}	Keterangan
X1 – Y	0,424	Positif
X2 – Y	0,383	Positif

Hubungan antara Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah ada korelasi positif dan signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 11 Palembang. Hasil analisis Korelasi *Product Moment* menunjukkan r_{hitung} sebesar 0,424.

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai hitung sebesar 0,424 lebih besar dari nilai tabel 41 untuk kisaran 5% yaitu 0,308. Maka dapat dikatakan bahwa kebiasaan membaca mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa sehingga keduanya saling berhubungan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Semakin banyak siswa membaca buku-buku, maka

semakin banyak kata-kata yang diperoleh untuk dikembangkan menjadi sebuah paragraf atau kalimat dalam teks khususnya teks eksposisi.

Hubungan antara Penguasaan Diksi dengan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi

Seseorang yang mempunyai penguasaan diksi yang baik akan mudah dalam menyampaikan gagasannya dalam bentuk tulisan dengan kata-kata yang tepat dan mudah dipahami oleh orang lain. Dalam hal ini, kemampuan menulis teks eksposisi telah dipengaruhi oleh besarnya tingkat penguasaan diksi siswa tersebut untuk memahami kata-kata yang telah diperoleh untuk diujarkannya sebuah teks singkat berupa teks eksposisi.

Untuk mengetahui taraf signifikannya antara penguasaan diksi dengan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X, maka peneliti telah melakukan penelitian dengan perolehan hubungan antara kedua variabel ini. Setelah itu, data-data telah dikalkulasikan menggunakan SPSS 22 untuk mengetahui apakah data telah linier atau tidak dalam hubungan kedua variabel ini.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah ada korelasi positif dan signifikan antara penguasaan diksi dengan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 11 Palembang. Hasil analisis Korelasi *Product Moment* menunjukkan r_{hitung} sebesar 0,383.

Dari datayang didapat, dapat disimpulkan bahwa nilai hitung sebesar 0,383 lebih besar dari nilai tabel 41 untuk kisaran 5% yaitu 0,308. Maka dapat dikatakan bahwa penguasaan diksi siswa mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa. Kemampuan menulis teks eksposisi telah dipengaruhi oleh penguasaan diksi siswa tersebut.

Semakin banyak mengetahui banyak kata-kata baru, maka semakin banyak kata-kata yang diperoleh untuk dikembangkan menjadi sebuah paragraf atau kalimat dalam teks khususnya teks eksposisi.

Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Diksi dengan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi

Berdasarkan data dari ketiga variabel tersebut dilakukanlah pengujian hipotesis oleh peneliti dengan analisis data untuk melihat hubungan antara kebiasaan membaca dan penguasaan diksi dengan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 11 Palembang. Pengujian ini menggunakan analisis regresi ganda yang menunjukkan hubungan antar variabel.

Pengujian ini menggunakan analisis regresi ganda yang menunjukkan hubungan antar variabel. Hasil analisis antara kebiasaan membaca dan penguasaan diksi siswa dengan kemampuan menulis teks eksposisi siswa didapat hasil $F_{hitung} = 7,147$ yang lebih besar dari hasil $F_{tabel} = 0,308$ dan dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa adanya hubungan antara kebiasaan membaca dan penguasaan diksi dengan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 11 Palembang.

Selain nilai F, berdasarkan hasil *R square* sebesar 0,268 atau 26,8%. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan membaca dan penguasaan diksi berpengaruh kecil dengan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 11 Palembang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 11 Palembang. Dilihat dari koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,424 dan nilai tersebut lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,308 pada taraf kesalahan 5% ($0,424 > 0,308$) yang berarti bahwa semakin tinggi kebiasaan membaca siswa maka akan semakin tinggi pula kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 11 Palembang.
2. Terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara penguasaan diksi dan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 11 Palembang. Dilihat dari koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,364 dan nilai tersebut lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,308 pada taraf kesalahan 5% ($0,383 > 0,308$) yang berarti bahwa semakin tinggi penguasaan diksi siswa maka semakin tinggi pula kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 11 Palembang.
3. Terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca siswa dan penguasaan diksi dengan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 11 Palembang. Korelasi tersebut ditunjukkan dengan nilai R_Y sebesar 0,518 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,268. R square menunjukkan korelasi yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca dan penguasaan diksi dengan kemampuan menulis teks eksposisi siswa sebesar 0,268 atau 26,8% yang termasuk dalam kategori rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F. N. (2017). Kemampuan membaca pemahaman mahasiswa. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia yang diselenggarakan oleh Unsri, tanggal 25 November 2017. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Dalman. (2018). *Keterampilan menulis*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Desfourina, F. (2018, September). "5 Penyebab kurangnya minat baca di Indonesia". <https://www.google.co.id/amp/s/www.gamedia.com/blog/5-penyebab-kurangnya-minat-baca-di-indonesia/amp/>. Diakses tanggal 15 November 2018.
- Devi, A. A. K. (2017). *Kontribusi kebiasaan membaca dan penguasaan makna kata terhadap terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Gading Rejo Tahun Pelajaran 2016/2017*. Journal S2. Lampung: Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Pascasarjana, Universitas Lampung.
- Gewati, M. (2016). Minat baca Indonesia ada di urutan ke-60 dunia. <http://edukasi.kompas.com/read/2016/08/29/07175131/minat.baca.indonesia.ada.di.urutan.ke-60.dunia>. Diunduh tanggal 9 Oktober 2019.
- Mulyadi, Y. (2016). *Bahasa Indonesia untuk siswa SMA-MA/SMK-MAK kelas X*. Bandung: Yrama Widya.

Ngalimun. (2017). *Konsep dasar ketrampilan menulis*. Yogyakarta: Parama Ilmu.

Nurhadi. (2016). *Strategi meningkatkan daya baca*. Jakarta: Bumi Aksara.

Siswono. (2014). *Teori dan praktik, diksi, gaya bahasa, dan pencitraan*. Yogyakarta: Deepublish.

Tampubolon. (2015). *Kemampuan membaca, teknik membaca efektif dan efisien*. Bandung: Angkasa.